

SISTEM PEMBELIAN DAN DISTRIBUSI BARANG TERHADAP INVENTORY STORE DEPARTEMEN ACCOUNTING DI GRAND ROCKY HOTEL BUKITTINGGI

Meliana¹), Inayatul Husna², Rozi Yuliani³

Meliana123@gmail.com¹, inayatulhusna@umsc.ac.id², ojhie_aus@yahoo.com³

¹²³Program Studi Perhotelan, Fakultas Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRACT: This study aims to analyze the purchasing and distribution system of guest amenities in the Accounting Store Department at Grand Rocky Hotel Bukittinggi. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, semi-structured interviews with eight informants including the Bookkeeper, Cost Control, Purchasing staff, Storekeeper, Housekeeping Manager, and Housekeeping Staff, as well as documentation. The analysis employed the Miles and Huberman model covering data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the purchasing system has been structured with ten operational indicators, namely: purchasing delays, product quality, purchasing costs, stock management, effective distribution, communication, inventory management, information system use, distribution delays, and supervision. Purchasing delays, though rare, were addressed by borrowing from the sister hotel Rocky Padang or purchasing non-branded amenities as temporary substitutes. The distribution system is supported by Store Requisition (SR) procedures supervised by cost control. The main weakness identified was inconsistency in product quality due to dependence on specific suppliers or vendors. This study recommends strengthening supplier relationships and developing backup procurement procedures to maintain stable supply continuity.

Keywords: *Purchasing System, Distribution, Inventory Store, Hotel Amenities, Accounting Department.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembelian dan distribusi barang amenities pada Inventory Store Departemen Accounting di Grand Rocky Hotel Bukittinggi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur terhadap delapan informan yang terdiri dari Bookkeeper, Cost Control, Purchasing, Storekeeper, Housekeeping Manager, dan Staff Housekeeping, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelian telah terstruktur dengan baik melalui sepuluh indikator operasional, yaitu: keterlambatan pembelian, kualitas barang, biaya pembelian, persediaan/stok, distribusi efektif, komunikasi, pengelolaan inventory, penggunaan sistem informasi, keterlambatan distribusi, dan pengawasan. Keterlambatan pembelian yang jarang terjadi diatasi dengan meminjam dari hotel sister Rocky Padang atau membeli amenities non-logo sebagai solusi sementara. Sistem distribusi didukung prosedur Store Requisition (SR) yang diawasi oleh cost control. Kelemahan utama yang teridentifikasi adalah inkonsistensi kualitas produk akibat ketergantungan pada supplier atau vendor tertentu. Penelitian ini merekomendasikan penguatan hubungan dengan pemasok dan pengembangan prosedur pengadaan cadangan untuk menjaga keberlangsungan pasokan yang stabil.

Kata Kunci: *Sistem Pembelian, Distribusi, Inventory Store, Amenities Hotel, Departemen Accounting.*

A. PENDAHULUAN

Grand Rocky Hotel Bukittinggi merupakan salah satu hotel bintang empat yang berlokasi strategis di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Sebagai hotel berbintang, keberhasilan operasional sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh komponen akomodasi secara terstruktur, termasuk pengadaan dan distribusi barang kebutuhan operasional. Salah satu komponen yang memegang peranan kritis dalam keberlangsungan layanan tamu adalah amenities kamar, yang meliputi perlengkapan mandi, peralatan tidur, dan berbagai kebutuhan harian tamu selama menginap.

Pengelolaan amenities tidak dapat dipisahkan dari fungsi Departemen Accounting, khususnya sub-divisi logistik yang meliputi purchasing, receiving, cost control, dan storekeeper. Departemen ini bertanggung jawab atas seluruh alur barang mulai dari perencanaan kebutuhan, pemesanan kepada supplier, penerimaan barang, penyimpanan di store, hingga distribusi ke departemen pengguna seperti Housekeeping. Sistem yang tidak berjalan dengan baik pada salah satu tahap ini berpotensi mengganggu ketersediaan amenities di kamar dan menurunkan kepuasan tamu (Widanaputra dalam Amaliasari, 2019).

Inventory atau persediaan barang dalam konteks perhotelan merupakan komponen vital yang menghubungkan antara aktivitas pembelian dan distribusi. Menurut Jacobs dan Chase (2016), persediaan merupakan stok barang atau sumber daya yang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan. Kondisi ideal pengelolaan inventory mencakup ketersediaan barang yang cukup, tidak terjadi kelebihan stok, dan tidak terjadi kekurangan yang dapat menghambat operasional (Handoko, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Grand Rocky Hotel Bukittinggi pada bulan Mei 2024, ditemukan beberapa permasalahan dalam sistem pengelolaan inventory amenities kamar. Pertama, terdapat selisih antara jumlah barang aktual di lapangan dengan data yang tercatat dalam sistem inventory, yang disebabkan oleh kelalaian Room Attendant dalam menyerahkan Store Requisition (SR) pada saat pengambilan barang malam hari. Kedua, terjadi keterlambatan pemesanan barang oleh bagian purchasing yang mengakibatkan kehabisan stok, sehingga hotel harus mengambil solusi sementara dengan meminjam amenities dari sister hotel Rocky Padang atau membeli amenities non-logo di pasaran. Ketiga, estimasi kedatangan barang dari supplier tidak selalu akurat, sehingga perencanaan stok menjadi terganggu.

Data pengeluaran amenities selama tahun 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan puncak pengeluaran tertinggi pada bulan April sebesar 80.320 pcs dan terendah pada bulan Februari sebesar 30.501 pcs. Fluktuasi ini mencerminkan pola kunjungan wisatawan yang tidak merata dan menuntut sistem pengadaan yang responsif dan adaptif. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana sistem pembelian dan distribusi barang amenities dijalankan serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya di Grand Rocky Hotel Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis sistem pembelian barang amenities di inventory store Departemen Accounting Grand Rocky Hotel Bukittinggi; dan (2) menganalisis sistem distribusi barang amenities terhadap inventory store di hotel tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengelola hotel dalam mengoptimalkan sistem pengadaan dan distribusi barang demi menjaga kelancaran operasional dan kepuasan tamu.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Pembelian dan Distribusi Barang

Pembelian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi, 2016). Dalam konteks perhotelan, pembelian barang diawali dari permintaan departemen pengguna melalui Purchase Requisition (PR) yang disetujui oleh Department Head, kemudian diproses oleh bagian purchasing hingga barang diterima oleh receiving dan disimpan di store. Distribusi, menurut Daryanto (2011), adalah suatu perangkat organisasi yang saling bergantung dalam menyediakan produk untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna. Dalam lingkungan hotel, distribusi barang dari store kepada departemen pengguna dilakukan berdasarkan Store Requisition (SR) yang telah disetujui oleh cost control.

2. Inventory Store Hotel

Persediaan (inventory) adalah stok barang yang disimpan dan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan operasional (Herjanto, 2015). Store atau gudang hotel adalah tempat penyimpanan berbagai barang kebutuhan operasional yang bersifat persediaan. Setiap departemen yang membutuhkan barang mengajukan permintaan melalui form Store Requisition (SR), dan petugas store mengeluarkan barang berdasarkan sistem FIFO (First In First Out) atau FEFO (First Expired First Out) untuk memastikan barang tidak kadaluarsa.

3. Indikator Pembelian dan Distribusi Barang

Bayu Aquari Febri Wirawan (2017) menyatakan bahwa terdapat sepuluh indikator dalam sistem pembelian dan distribusi barang, yaitu: (1) Keterlambatan Pembelian, (2) Kualitas Barang, (3) Biaya Pembelian, (4) Persediaan/Stok, (5) Distribusi Efektif, (6) Komunikasi, (7) Pengelolaan Inventory, (8) Penggunaan Sistem Informasi, (9) Keterlambatan Distribusi, dan (10) Pengawasan. Kesepuluh indikator ini menjadi landasan evaluasi dalam penelitian untuk mengukur efektivitas sistem pengadaan dan distribusi amenities di Grand Rocky Hotel Bukittinggi.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan dalam studi ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Rindu Kumala Sari (2023)	Penerapan SOP Persediaan Barang Bagian Gudang	Kualitatif	Belum diterapkannya SOP di Hotel Sakura Syariah
2	Anista Windi Santika (2021)	Sistem Pendataan Persediaan Barang oleh Storekeeper di Hotel Grand Serela Yogyakarta	Kualitatif Deskriptif	Sistem pendataan persediaan barang umumnya sudah berjalan namun perlu penguatan
3	Septi Wulandri (2023)	Peranan Storekeeper terhadap Kelancaran Operasional di Nava Hotel Tawangmangu	Kualitatif	Storekeeper berperan penting dalam mendukung stok operasional hotel

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

C. METODE PENDEKATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena sistem pembelian dan distribusi barang amenities di Grand Rocky Hotel Bukittinggi secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Grand Rocky Hotel Bukittinggi, Jl. Yos Sudarso No. 29, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, dari bulan Maret hingga Juli 2024. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan langsung mengenai sistem pembelian dan distribusi barang. Informan penelitian berjumlah delapan orang, meliputi Bookkeeper, Cost Control, Purchasing, Storekeeper, Housekeeping Manager, dan tiga orang Staff Housekeeping.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (1) observasi lapangan selama periode penelitian untuk mengamati langsung kondisi inventory store, alur distribusi barang, dan praktik operasional; (2) wawancara semi-terstruktur kepada seluruh informan menggunakan panduan wawancara yang memuat tiga puluh pertanyaan berdasarkan sepuluh indikator sistem pembelian dan distribusi; serta (3) dokumentasi melalui pencatatan data pengeluaran amenities, form SR, dan dokumen operasional hotel.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data dengan menyaring dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema indikator penelitian; penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan tabel; serta penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan hubungan antara temuan lapangan dan landasan teori.

D. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Grand Rocky Hotel Bukittinggi

Grand Rocky Hotel (GRH) adalah hotel bintang empat yang terletak di Jl. Yos Sudarso No. 29, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Hotel ini memiliki 144 kamar dengan berbagai tipe, mulai dari Deluxe Room, Grand Deluxe Room, Junior Suite, Rocky Penthouse, hingga Royal Grand Rocky. Berdiri pada tanggal 8 Maret 2012 sebagai bagian dari grup Rocky Hotels, GRH memiliki lokasi strategis yang dekat dengan objek wisata utama Bukittinggi seperti Jam Gadang, Ngarai Sianok, dan Kebun Binatang TMSBK. Struktur Departemen Accounting GRH mencakup sub-divisi logistik yang terdiri dari Cost Control, Purchasing, Receiving, dan Storekeeper sebagai tulang punggung sistem pengadaan barang operasional hotel.

2. Data Pengeluaran Amenities Kamar Tahun 2023

Tabel 2 di bawah menyajikan data pengeluaran amenities kamar Grand Rocky Hotel Bukittinggi sepanjang tahun 2023. Data ini menunjukkan fluktuasi pemakaian yang erat kaitannya dengan tingkat hunian hotel.

Tabel 2. Data Pengeluaran Amenities Kamar Grand Rocky Hotel Bukittinggi Tahun 2023

No	Bulan	Total Pemakaian Amenities (Pcs)	Jumlah Tamu
1	Januari	36.567	5.280
2	Februari	30.501	5.263
3	Maret	75.260	4.699
4	April	80.320	3.170
5	Mei	61.916	6.024
6	Juni	65.156	6.340
7	Juli	62.236	6.683
8	Agustus	66.514	5.190
9	September	64.198	5.350
10	Oktober	59.656	5.449
11	November	51.186	5.364
12	Desember	68.690	6.485

Sumber: Grand Rocky Hotel, 2023

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa total pengeluaran amenities tertinggi terjadi pada bulan April (80.320 pcs) yang bertepatan dengan musim liburan, sedangkan terendah pada bulan Februari (30.501 pcs). Fluktuasi ini tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah tamu, hal tersebut disebabkan oleh adanya selisih pencatatan akibat Room Attendant yang terkadang tidak menyerahkan form SR kepada storekeeper saat pengambilan barang pada malam hari.

3. Hasil Wawancara Berdasarkan Sepuluh Indikator

Berdasarkan wawancara mendalam dengan delapan informan, diperoleh temuan sebagai berikut. Pertama, keterlambatan pembelian amenities jarang terjadi, namun ketika terjadi umumnya disebabkan oleh belum tersedianya bahan baku di pabrik supplier atau estimasi kedatangan barang yang tidak akurat. Solusi yang diterapkan adalah meminjam stok dari Rocky Padang atau membeli amenities non-logo di pasaran sebagai pengganti sementara. Kedua, kualitas barang amenities secara umum dinilai baik oleh informan, dengan masa kadaluarsa yang panjang dan tidak pernah menimbulkan keluhan tamu. Proses seleksi produk dilakukan melalui uji coba (testing) dan pemeriksaan rekam jejak kerjasama produsen dengan hotel-hotel lain. Ketiga, biaya pembelian dikendalikan melalui prosedur ketat yang meliputi pengujian kualitas, pemeriksaan sertifikasi, dan penilaian kemasan produk. Keempat, pengelolaan persediaan menggunakan metode minimal stok, di mana pengorderan dilakukan secara otomatis ketika stok mendekati batas minimum. Kelima, distribusi dilaksanakan secara efektif melalui mekanisme SR yang harus mendapat persetujuan cost control sebelum barang dikeluarkan dari store.

Selanjutnya, informasi mengenai amenities disampaikan kepada tamu melalui bellboy saat proses check-in, sedangkan perubahan jenis amenities dikomunikasikan secara langsung oleh petugas kepada tamu. Pengelolaan inventory dilakukan secara dual, yaitu melalui bincard (pencatatan manual) dan sistem komputer yang diverifikasi setiap akhir bulan oleh cost control. Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi membantu storekeeper memantau pergerakan stok secara real-time dan mengurangi kesalahan pencatatan. Keterlambatan distribusi utamanya disebabkan oleh keterlambatan kiriman dari supplier, yang dimonitor melalui pemantauan purchase order secara berkala. Pengawasan dilakukan oleh departemen leader dan dilaporkan

kepada cost control untuk evaluasi bulanan, dengan prosedur purchase request (PR) yang dibuat storekeeper secara proaktif ketika stok mendekati batas minimum.

E. PEMBAHASAN

1. Sistem Pembelian Barang Amenities

Sistem pembelian barang amenities di Grand Rocky Hotel Bukittinggi secara keseluruhan telah berjalan dengan terstruktur. Alur pembelian dimulai dari permintaan departemen pengguna (Housekeeping) melalui Purchase Requisition yang disetujui department head, kemudian diproses purchasing menjadi Purchase Order kepada supplier, barang diterima oleh receiving, dan akhirnya disimpan di store. Mekanisme ini sejalan dengan konsep pembelian yang dikemukakan Mulyadi (2016) yang menekankan pentingnya prosedur formal dalam proses pengadaan barang.

Keterlambatan pembelian, meski jarang terjadi, merupakan kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Ketika stok habis akibat keterlambatan, hotel menggunakan dua solusi: meminjam dari Rocky Padang sebagai sister hotel, dan membeli amenities non-logo di pasaran. Kedua solusi ini efektif dalam jangka pendek, namun penggunaan amenities non-logo berpotensi mempengaruhi citra hotel karena tidak sesuai dengan standar branding. Anandita, Indriastuti & Kusuma (2021) dalam penelitian di Harris Hotel Solo menekankan bahwa kontinuitas pasokan amenities bermerek hotel merupakan faktor penting dalam mempertahankan standar layanan dan identitas hotel.

Proses seleksi kualitas barang yang ketat melalui uji coba produk dan verifikasi rekam jejak produsen merupakan kekuatan sistem pembelian GRH. Namun, ketergantungan pada supplier tunggal untuk amenities berlogo hotel menjadi titik rentan yang perlu diantisipasi. Diversifikasi pemasok atau penetapan pemasok cadangan (backup supplier) merupakan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan ketahanan rantai pasok. Prasetyo (2020) menyatakan bahwa manajemen hubungan pemasok yang proaktif merupakan faktor kunci dalam memastikan ketersediaan barang operasional hotel secara berkelanjutan.

2. Sistem Distribusi Barang Amenities terhadap Inventory Store

Sistem distribusi barang amenities di Grand Rocky Hotel Bukittinggi telah berjalan dengan manajemen yang terstruktur, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan di store, hingga distribusi ke departemen pengguna. Mekanisme Store Requisition (SR) yang diawasi oleh cost control berfungsi sebagai instrumen kontrol yang efektif untuk memastikan setiap pengeluaran barang tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan secara finansial. Penggunaan metode FIFO dalam pengeluaran barang juga memastikan barang dengan masa simpan lebih lama tidak terabaikan di gudang.

Temuan kritis dalam aspek distribusi adalah adanya selisih data antara pengeluaran aktual dan pencatatan dalam sistem. Selisih ini terjadi akibat Room Attendant yang mengambil barang pada malam hari tanpa menyerahkan SR kepada storekeeper, sehingga transaksi tidak tercatat di sistem pada hari yang sama. Kondisi ini serupa dengan temuan Sari (2023) yang menemukan bahwa belum diterapkannya SOP secara konsisten di level operasional menjadi sumber utama ketidakakuratan data inventory. Solusi jangka pendek berupa surat keterangan yang ditandatangani MOD sudah cukup baik, namun perlu dilengkapi dengan kewajiban mengisi SR retroaktif pada hari kerja berikutnya.

Pengelolaan inventory dengan sistem dual-pencatatan (bincard dan komputer) merupakan praktik yang baik untuk memverifikasi keakuratan data. Pemantauan minimal stok secara real-time memungkinkan storekeeper melakukan antisipasi lebih awal sebelum barang habis. Santika (2021) dalam penelitiannya di Hotel Grand Serela Yogyakarta mengonfirmasi bahwa sistem pendataan yang terintegrasi antara pencatatan manual dan digital berkontribusi signifikan terhadap akurasi inventory dan kelancaran distribusi barang.

Inkonsistensi kualitas produk yang bergantung pada supplier merupakan tantangan yang perlu diatasi melalui penetapan spesifikasi teknis produk yang lebih detail dalam Purchase Order. Hal ini akan mempersempit ruang variasi kualitas antarkiriman dan memudahkan proses penerimaan (receiving) dalam melakukan verifikasi barang.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelian dan distribusi barang amenities di Inventory Store Departemen Accounting Grand Rocky Hotel Bukittinggi secara umum telah berjalan dengan terstruktur dan mengikuti prosedur operasional standar perhotelan. Sistem pembelian telah menerapkan sepuluh indikator operasional yang berfungsi sebagai panduan dalam pengendalian pengadaan barang, meskipun keterlambatan pembelian yang sesekali terjadi akibat kendala dari sisi supplier masih perlu mendapat perhatian khusus. Solusi sementara berupa peminjaman dari sister hotel dan penggunaan amenities non-logo terbukti efektif dalam jangka pendek, namun berpotensi mempengaruhi standar branding hotel dalam jangka panjang.

Sistem distribusi yang bertumpu pada mekanisme Store Requisition telah memberikan kontrol yang memadai terhadap alur pengeluaran barang dari store. Namun, kelemahan utama yang teridentifikasi adalah ketidakkonsistenan pencatatan oleh Room Attendant pada malam hari yang menyebabkan selisih data inventory. Selain itu, inkonsistensi kualitas produk akibat ketergantungan pada supplier tertentu menjadi faktor risiko yang perlu dimitigasi melalui diversifikasi pemasok dan penetapan spesifikasi produk yang lebih ketat.

Penelitian ini merekomendasikan: (1) pengembangan prosedur pengadaan darurat yang terstandarisasi untuk mengantisipasi keterlambatan supplier; (2) penguatan disiplin pengisian SR oleh seluruh departemen pengguna, terutama pada pengambilan malam hari; (3) diversifikasi pemasok amenities berlogo hotel sebagai strategi mitigasi risiko ketergantungan; dan (4) penetapan spesifikasi teknis produk yang lebih detail dalam Purchase Order untuk menjaga konsistensi kualitas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model manajemen inventory berbasis teknologi yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan barang operasional hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, A., Indriastuti, W. A., & Kusuma, S. A. (2021). Peran Pembelian dan Distribusi Barang Terhadap Inventory Store Departemen Accounting di Harris Hotel & Convention Solo. *Mabha Jurnal*, 2(1), 24-32.
- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Herjanto, E. (2015). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Jacobs, R., & Chase, R. (2016). *Operations and Supply Chain Management*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, A. (2020). Tinjauan Pemahaman Job Description Storekeeper terhadap Pengadaan Barang di The Alana and Convention Center Solo. *Jurnal Hotelier*, 6(1), 49-67.
- Putri, E. D. H. (2016). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, R. K. (2023). Penerapan Standar Operasional Prosedur Persediaan Barang Bagian Gudang. *Proyek Akhir*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Santika, A. W. (2021). Sistem Pendataan Persediaan Barang oleh Storekeeper di Hotel Grand Serela Yogyakarta. *Proyek Akhir*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widanaputra, A. A. G. P., dalam Amaliasari, D. (2019). *Pengelolaan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, B. A. F. (2017). Indikator Pembelian dan Distribusi Barang dalam Manajemen Logistik Hotel. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 3(1), 15-25.
- Wulandri, S. (2023). Peranan Storekeeper terhadap Kelancaran Operasional di Nava Hotel Tawangmangu. *Proyek Akhir*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.